



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA TIMUR



KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
WILAYAH JAWA TIMUR



## PROSIDING

KONFERENSI REGIONAL AKUNTANSI (KRA) V  
TAHUN 2018 MALANG

*“Contemporary Crisis in Accounting: Dealing  
with Energy Sustainability and Financial  
Technology”*





IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA TIMUR



KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
WILAYAH JAWA TIMUR



Sekretariat Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono No. 165 Kota Malang, Jawa Timur 081916385415, 082140521428, 081216939400, <http://accounting.feb.ub.ac.id>  
atau IAI KAPd Wilayah Jawa Timur, Jl. Krukah Utara No. 64 - Surabaya 60245  
Telp.: (031) 502 1125, 082257317728 ; Fax.: (031) 503 4633, [www.iaijawatimur.or.id](http://www.iaijawatimur.or.id), E-mail: [iaikapdjatim@gmail.com](mailto:iaikapdjatim@gmail.com)

## PROSIDING

### KONFERENSI REGIONAL AKUNTANSI (KRA) V TAHUN 2018 MALANG

#### *“Contemporary Crisis in Accounting: Dealing with Energy Sustainability and Financial Technology”*

#### Editor Team:

**Ikatan Akuntan Indonesia**

**Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) Wilayah Jawa Timur**

Ihyaul Ulum	I Made Narsa	Puji Handayati
Zaenal Fanani	Hamidah	Pujiono
Abdul Ghofar	Hariyati	Roekhudin
Akhmad Riduwan	Grahita Chandrarin	Rovila El Maghviroh
Alwan Sri Kustono	Imam Subekti	Sonhaji
Ana Sopanah	Indrawati Yuhertiana	Sujoko Efferin
Anna Marina	Iwan Trijuwono	Tarjo
Bambang Hariyadi	Lindawati	Tjiptohadi Sawarjuwono
Bambang Tjahjadi	Luciana Spica Almilia	Umi Muawanah
Basuki	M. Suyunus	Unti Ludigdo
Bonnie Suherman	Mohammad Nizarul Alim	Wirawan
Cipto Wardoyo	Muslichah	Wiwiek Dianawati
Dedhy Sulistiawan	Noorlailie Soewarno	Wiyarni
Dian Agustia	Nur Diana	Wuryan Andayani
Dian Anita Nuswantara	Nur Fadjrih Asyik	Yeney Widya Prihatiningtyas
Elia Mustikasari	Nurika Restuningdyah	Yie Ke Feliana
Eny Suprapti	Nurkholis	Zaki Baridwan
Erwin Saraswati	Prihat Asih	

ISBN 978-602-50984-1-3

Diterbitkan:

**Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd)  
Wilayah Jawa Timur**

2018



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA TIMUR



KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
WILAYAH JAWA TIMUR



Sekretariat Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono No. 165 Kota Malang, Jawa Timur 081916385415, 082140521428, 081216939400, <http://accounting.feb.ub.ac.id>  
atau IAI KAPd Wilayah Jawa Timur, Jl. Krukah Utara No. 64 - Surabaya 60245  
Telp.: (031) 502 1125, 082257317728 ; Fax.: (031) 503 4633, [www.iaijawatimur.or.id](http://www.iaijawatimur.or.id), E-mail: [iaikapdjatim@gmail.com](mailto:iaikapdjatim@gmail.com)

## DAFTAR ISI CD PROSIDING KRA V TAHUN 2018 MALANG

1. **TEAM EDITOR KRA V TAHUN 2018 MALANG**
2. **DAFTAR ISI CD PROSIDING**
3. **SAMBUTAN KETUA PANITIA KRA V TAHUN 2018 MALANG**
4. **SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
5. **SAMBUTAN KETUA IAI WILAYAH JAWA TIMUR**
6. **SAMBUTAN KETUA IAI KAPD WILAYAH JAWA TIMUR**
7. **PENDAHULUAN**
  - A. **Latar Belakang**
  - B. **Tema Kegiatan**
  - C. **Bidang Kajian**
  - D. **Peserta KRA V Tahun 2018 Surabaya**
  - E. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**
  - F. **Daftar Artikel Lolos Seleksi Blind Review KRA IV Tahun 2017 Surabaya**
  - G. **Susunan Acara**
8. **SUSUNAN PANITIA KRA V TAHUN 2018 MALANG**
9. **ABSTRAKSI ARTIKEL KRA V TAHUN 2018 MALANG**
10. **LOGO PENDUKUNG ACARA KRA V TAHUN 2018 MALANG**





IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA TIMUR



KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
WILAYAH JAWA TIMUR



Sekretariat Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono No. 165 Kota Malang, Jawa Timur 081916385415, 082140521428, 081216939400, <http://accounting.feb.ub.ac.id>  
atau IAI KAPd Wilayah Jawa Timur, Jl. Krukah Utara No. 64 - Surabaya 60245  
Telp.: (031) 502 1125, 082257317728 ; Fax.: (031) 503 4633, [www.iaijawatimur.or.id](http://www.iaijawatimur.or.id), E-mail: [iaikapdjatim@gmail.com](mailto:iaikapdjatim@gmail.com)

22	282-680-1-RV	AKPM	PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN PROPORSI DIREKSI WANITA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI	ANITA DEVRYAN ROSDYANTI, BASUKI	UNIVERSITAS AIRLANGGA
23	16-37-1-RV	AKPM	REAKSI PASAR MODAL INDONESIA ATAS PERISTIWA POLITIK PELANTIKAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA	YUNI KURNIA, ABDUL HALIM	UNIVERSITAS GAJAYANA MALANG
24	235-596-1-RV	AKPM	PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	DEVI OLIFIA ANGGRAINI, ASTRI FITRIA	STIESIA SURABAYA
25	302-723-1-RV	AKPM	FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2016)	NOVI ANDRIANI, SAIFUL ANWAR	UPN “VETERAN” SURABAYA
26	149-367-1-RV	AKPM	ANALISIS ABNORMAL RETURN, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (STUDI KASUS : PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2016)	RUDI HARIANTO, RONY WARDHANA, FRENKY YUSUF	UNIVERSITAS NAROTAMA SURABAYA
27	31-144-1-RV	AKPM	INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016	ARYO PRAKOSO, AKHMAD TOHA	UNIVERSITAS JEMBER
28	51-121-1-RV	AKMP	KEARIFAN LOKAL YANG NYARIS TERLUPAKAN: STUDI FENOMENOLOGI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DESA EKOWISATA TANJUNGAN MOJOKERTO	BONNIE SOEHERMAN, TADEO BENITA	UNIVERSITAS SURABAYA
29	144-355-1-RV	AKMP	PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA, PENGHARGAAN, KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI	FRANSISKA WIDYAWATI, DIAN WIJAYANTI, FITRI OKTARIANI	UNIVERSITAS MA CHUNG MALANG
30	338-818-1-RV	AKMP	FAMILY CONTROL DAN INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE: STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA	VINA NURLATIFA, SITI ROCHMAH IKA, DEWI PUSPITASARI	UNIVERSITAS JANABADRA YOGYAKARTA
31	56-136-1-RV	AKMP	PENGENDALIAN INTERNAL, KETEPATAN INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN DAN KEBERMANFAATAN - KEPUTUSAN (DECISION - USEFULNESS) INFORMASI AKUNTANSI AKRUAL DI PEMERINTAH DAERAH	RATNA FATMAWATI, DODDY SETIAWAN	UNIVERSITAS SEBELAS MARET



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA TIMUR



KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
WILAYAH JAWA TIMUR



Sekretariat Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono No. 165 Kota Malang, Jawa Timur 081916385415, 082140521428, 081216939400,  
<http://accounting.feb.ub.ac.id>

atau IAI KAPd Wilayah Jawa Timur, Jl. Krukah Utara No. 64 - Surabaya 60245

Telp.: (031) 502 1125, 082257317728 ; Fax.: (031) 503 4633, [www.iajawatimur.or.id](http://www.iajawatimur.or.id), E-mail: [iaikapdjatim@gmail.com](mailto:iaikapdjatim@gmail.com)

**31-144-1-RV**

## **Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

**Aryo Prakoso**  
**[aryo.simple@gmail.com](mailto:aryo.simple@gmail.com)**  
**085731499131, Universitas Jember**

**Akhmad Toha**  
**[tohafisip@gmail.com](mailto:tohafisip@gmail.com)**  
**081558288888 Universitas Jember**

### **ABSTRACT**

*Food and beverage establishments were those which were one of company not under the impact of global crisis, leading to static level in their stock. As such, they did not undergo any change in the resultant stock return. In analyzing stock return, this research was limited to probing the information pertinent to companies' fundamentals, which were germane to macro-economic situation as indicated by inflation and interest rate. Carried out in quantitative setting, the research taking secondary data related to inflation, the interest rate of Bank of Indonesia, and the data of stock return belonging to food and beverage companies. The research data were analyzed through multi-linear regression analysis. The research finding corroborated that inflation did not yield significant impact on companies' stock return, with  $t$  value outnumbering error margin value, which was  $0,451 > 0,05$ . On the other hand, the interest rate created significant influence on the stock return under investigation, with  $t$  value outnumbered by error margin value, which was  $0,005 < 0,05$ . Simultaneously, inflation and the rest of interest exerted significant influence on the stock return of beverage and food companies, with a value of  $0,001 < 0,05$ .*

*Keywords: inflation, interest rate, stock return*

# Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

## ABSTRACT

*Food and beverage establishments were those which were not under the impact of global crisis, leading to static level in their stock. As such, they did not undergo any change in the resultant stock return. In analyzing stock return, this research was limited to probing the information pertinent to companies' fundamentals, which were germane to macro-economic situation as indicated by inflation and interest rate. Carried out in quantitative setting, the research scrutinized secondary data related to inflation, the interest rate of Bank of Indonesia, and the data of stock return belonging to food and beverage companies. The research data were analyzed through multi-linear regression analysis. The research finding corroborated that inflation did not yield significant impact on companies' stock return, with  $t$  value outnumbering error margin value, which was  $0,451 > 0,05$ . On the other hand, the interest rate created significant influence on the stock return under investigation, with  $t$  value outnumbered by error margin value, which was  $0,005 < 0,05$ . Simultaneously, inflation and the rest of interest exerted significant influence on the stock return of beverage and food companies, with a value of  $0,001 < 0,05$ .*

**Keywords:** *inflation, interest rate, stock return*

## 1. Pendahuluan

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Rachim, 2015). Sektor industri non migas merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Sektor industri non migas mempunyai beberapa cabang sektor industri, yaitu: sektor makanan, minuman dan tembakau, sektor industri barang kayu dan hutan, serta industri kertas dan barang cetakan. Sektor industri yang menjadi primadona dan diperkirakan akan tumbuh tinggi antara lain: industri makanan minuman dan tembakau, industri tekstil barang kulit dan alas kaki, industri kimia dasar, industri pengolahan logam dasar besi dan baja, serta industri alat angkutan mesin dan peralatannya. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, sehingga perusahaan dalam kategori makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global (Mahilo dan Parengkuan, 2015). Kondisi ini dapat menyebabkan tidak terjadinya kenaikan

ataupun penurunan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga menyebabkan tidak adanya kenaikan ataupun penurunan *return* sahamnya.

*Return* saham merupakan pendapatan yang diterima oleh investor setelah menginvestasikan modalnya ke perusahaan dengan harapan adanya kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan *return* saham, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial (Bramantyo, 2006). Faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah kondisi makro ekonomi dan makro non ekonomi. Makro non ekonomi terdiri peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan, makro ekonomi terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional dan indeks harga saham regional. Penelitian ini hanya membatasi pada informasi fundamental perusahaan yaitu kondisi makro ekonomi dengan indikator inflasi dan suku bunga.

Inflasi merupakan naiknya harga komoditi secara terus menerus, sesuai dengan pendapat Sunariyah (2006), inflasi jika dilihat dari segi masyarakat, akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan apabila dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan karena harga bahan baku untuk memproduksi sebuah produk akan meningkat. Penetapan harga yang tinggi mengikuti tingginya biaya produksi, yang berarti bahwa harga yang dibayar oleh masyarakat semakin besar sementara pendapatan tetap, sehingga daya beli masyarakat menurun. Pada akhirnya, kondisi ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurunnya profitabilitas perusahaan akan menurunkan pembagian deviden untuk para investor atau pemegang saham. Terjadinya inflasi juga berdampak pada meningkatnya suku bunga bank. Tandelilin (2001) berpendapat bahwa suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, akhirnya kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Dalam menghadapi kenaikan tingkat suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal, apabila tingkat suku bunga lebih tinggi dari *return* saham yang dihasilkan maka investor akan lebih memilih

investasi yang bebas risiko, seperti obligasi dan deposito daripada investasi yang penuh risiko, seperti saham. *Return* saham mengalami kenaikan atau penurunan disesuaikan dengan permintaan investor, karena semakin tinggi permintaan terhadap saham semakin tinggi pula *return* saham yang dihasilkan (Pratama, 2013).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh indikator makro ekonomi terhadap *return* saham memiliki hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2006) menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara serentak simultan dan parsial signifikan terhadap *return* saham, dan inflasi berpengaruh paling dominan secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Faoriko (2013) menunjukkan bahwa inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Mahilo dan Parengkuan (2015) membuktikan bahwa dampak risiko suku bunga, inflasi, dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI. Gumilang, dkk. (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, ROE, dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sari, dkk. (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016.

## 2. Kerangka konseptual teori dan Hipotesis

Pembahasan permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari teori dalam manajemen keuangan dan pasar modal. Manajemen keuangan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan



pengelolaan sumber daya yang tepat, dalam pengelolaan tersebut selain membutuhkan *capital* dari internal perusahaan, dibutuhkan juga modal dari eksternal untuk tumbuh kembang perusahaan. Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta merupakan alternative terbaik bagi perusahaan. Melalui pasar modal perusahaan melakukan penjualan saham di pasar sekunder merupakan salah satu cara termudah mendapatkan tambahan modal. Adapun berbagai faktor dalam penjualan saham yang harus diperhatikan dalam menarik investor antara lain tingkat *return* saham, inflansi dan suku bunga dalam pengambilan keputusan.

### 2.1 Manajemen Keuangan

Sudana (2011) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset.

### 2.2 Pasar Modal

Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan (Fuady, 2001). Tujuan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sementara itu, Husnan (2003) menyatakan pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

### 2.3 Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2006), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan

di perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

Saham biasa memiliki kelebihan dibandingkan saham istimewa, diantaranya pemberian hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga dengan tidak langsung memberikan wewenang kepada pemegang saham tersebut untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari investasi saham biasa juga lebih tinggi daripada saham istimewa. Akan tetapi, keuntungan yang lebih besar tersebut juga memiliki risiko tinggi (Fahmi, 2012).

#### 2.4 *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2001), return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Setiap investor menginginkan imbal hasil yang tinggi karena risiko berinvestasi pada saham juga tinggi, salah satunya adalah menurunnya harga suatu saham yang berakibat pada menurunnya imbal hasil yang akan diterima oleh investor tersebut. Menurut Jogiyanto (2010), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham adalah imbal hasil yang diperoleh investor dari investasinya pada saham yang dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan. Jogiyanto (2010), return saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Return realisasi. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, dapat ditulis dengan rumus

$$: \quad R_{i_t} = \frac{P_{i_t} - P_{i_{t-1}}}{P_{i_{t-1}}}$$

- b. Return ekspektasi. Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Adapun perhitungan Expected return menurut Brown dan Waren dalam (Jogiyanto, 2010) yaitu :

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

## 2.5 Inflasi

Samuelson dan Nordhaus (2001) mendefinisikan inflasi adalah istilah yang dikenal secara luas tetapi sulit dipahami dan menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga umum. Kenaikan tingkat harga ini terjadi pada semua jenis komoditi. Sedangkan Fahmi (2012) menyatakan inflasi adalah kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Hal ini berbahaya bagi perekonomian karena mengakibatkan pemburukan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Inflasi merupakan terjadinya kenaikan harga suatu produk secara terus menerus. Tingkat harga yang mengalami kenaikan akan menyebabkan adanya kenaikan permintaan uang (Case dan Fair, 2002). Kenaikan permintaan terhadap uang oleh masyarakat yang tidak diimbangi dengan adanya kenaikan penawaran uang akan menyebabkan peningkatan tingkat suku bunga bank. Terjadinya kenaikan suku bunga adalah untuk menarik minat masyarakat agar menabung uangnya di bank, sehingga dapat menurunkan tingginya permintaan terhadap uang.

## 2.6 Suku Bunga

Menurut Boediono (1996), suku bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam rupiah atau dollar per tahun untuk setiap rupiah atau dollar yang dipinjam adalah suku bunga.

Menurut Kasmir (2001), suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

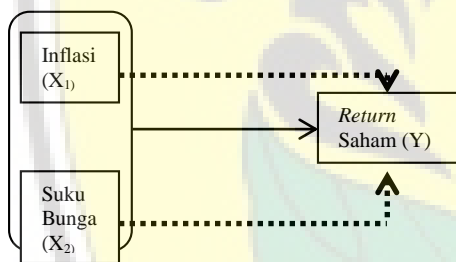
- a. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

- b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Faoriko (2013) menunjukkan bahwa inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Mahilo dan Parengkuan (2015) membuktikan bahwa dampak risiko suku bunga, inflasi, dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang go public di BEI. Gumilang, dkk. (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang, ROE, dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

### 2.8. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Pengaruh secara simultan
- .....-> : Pengaruh secara parsial

### 2.9 Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah,

- H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman.
- H<sub>2</sub> : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman.
- H<sub>3</sub> : Inflasi dan tingkat suku bungan berpengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman

### 3. Metode Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang dibutuhkan yaitu data sekunder. Data sekunder ini berupa data berupa data inflasi dan suku bunga BI yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), serta data harga saham perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Jumlah populasi dalam penelitian dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive probability sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2012-2016, b. Data laporan harga saham penutupan perusahaan tersedia lengkap secara berturut-turut untuk tahun 2012-2016.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian	14
Perusahaan yang data laporan harga sahamnya tidak tersedia selama periode penelitian	2
<b>Jumlah Sampel x Jumlah Tahun Pengamatan</b>	12 x 5
<b>Total Jumlah Sampel</b>	60

#### 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Menurut Jogiyanto (2010), *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Data yang digunakan dengan menghitung *return* realisasi atau *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Rumus *return* realisasi adalah:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sedangkan Variabel Independen, terdiri dari

- a. Inflasi, menurut Sukirno (2004), inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Skala yang digunakan dalam mengukur inflasi adalah skala ratio, yaitu data dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data yang digunakan adalah data inflasi per tahun mulai tahun 2012-2016.
- b. Suku Bunga, menurut Sukirno (2004), suku bunga adalah presentasi pendapatan yang diterima oleh penabung dari tabungan uang yang disisihkannya. Skala yang digunakan dalam mengukur suku bunga adalah skala ratio, yaitu data dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Tingkat Suku Bunga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat Suku Bunga Bank Indonesia.

### 3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan statistik inferensi. Adapun variabel yang digunakan terdiri dari dua variable bebas yaitu inflasi dan suku bunga, serta variabel terikat yaitu return saham. Selanjutnya dilakukan uji inferensi dengan didahului uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi dan suku bunga terhadap return saham. Persamaan regresi berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji Hipotesis

- a. Uji t (t-test) adalah uji keberartian koefisien ( $b_i$ ) dilakukan dengan statistik-t (student-t). Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima), Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .
- b. Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (keseluruhan). Adapun pengambilan keputusan dalam uji F adalah
  - a) Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima).
  - b) Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

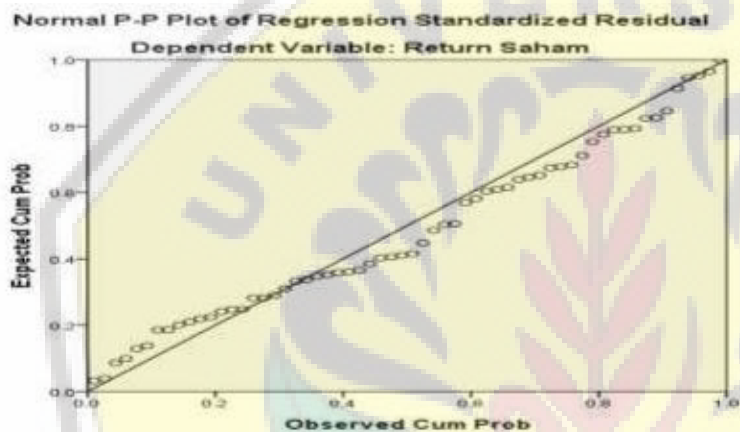
#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas. Angka  $R^2$  ini didapat dari pengolahan melalui program SPSS yang bisa dilihat dari tabel model summary kolom R square.

### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pertama, dengan melakukan uji normalitas, diperoleh hasil

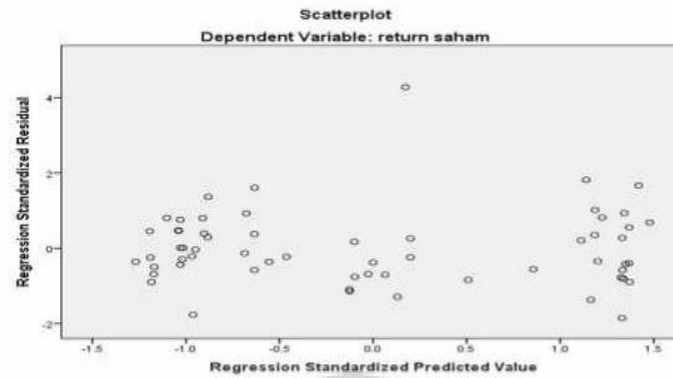


Gambar 2. P-Plot

Hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik menyebar dan mengikuti garis diagonal. Kesimpulannya adalah seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilanjutkan.

Setelah uji normalitas dilanjutkan uji Multikolonieritas. Nilai VIF untuk variabel inflasi dan suku bunga sama-sama 0,707, sedangkan Tolerance-nya 1,414. Dikarenakan nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Uji ketiga, adalah uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Terlihat dalam grafik tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji keempat, uji auto korelasi, dengan menunjukkan hasil Durbin Watson menunjukkan nilai 1,561, adapun nilai  $dL = 1,5144$  dan nilai  $dU = 1,6518$ . Nilai DW hitung sebesar lebih besar dari 1,5144 dan lebih kecil dari 1,6518 yang artinya nilai Durbin Watson menunjukkan hasil data berada pada daerah ragu-ragu, sehingga langkah selanjutnya adalah menggunakan Runs Test. Berdasarkan hasil uji Runs Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 dengan syarat nilai sig.  $> 0,05$  atau dengan kata lain data residual terjadi secara random atau acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah auto korelasi. Seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan ke uji regresi.

#### 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2.918 + (-0.044)X_1 + (-0.344)X_2$$

$$Y = 2.918 - 0.044X_1 - 0.344X_2$$

Arti dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:



- a. Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 2.918. Tanpa adanya inflasi dan suku bunga, maka return saham mempunyai nilai 2,918%.
- b. Variabel  $X_1$  atau inflasi mempunyai nilai sebesar -0,044. Nilai regresi inflasi bernilai negatif artinya pada saat inflasi mengalami penurunan maka jumlah return saham perusahaan makanan dan minuman akan mengalami kenaikan. Nilai tersebut berarti bahwa setiap penurunan inflasi sebesar 1%, maka return saham perusahaan akan naik sebesar 0,044% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
- c. Variabel  $X_2$  atau suku bunga mempunyai nilai sebesar -0,344. Nilai regresi suku bunga juga bernilai negatif memiliki arti yang sama dengan koefisien regresi inflasi. Pada saat nilai suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan maka jumlah return saham perusahaan makanan dan minuman akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat suku bunga mengalami kenaikan maka jumlah return saham akan mengalami penurunan. Nilai tersebut berarti bahwa setiap penurunan suku bunga sebesar 1%, maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,344%.

#### 4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk model penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan hasil adalah sebagai berikut:

Variabel  $X_1$  mempunyai nilai t tabel lebih besar dari pada nilai taraf kesalahan, yaitu  $0,451 > 0,05$ . Hal ini diartikan bahwa  $H_1$  untuk variabel  $X_1$  tidak diterima atau dengan kata lain, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI periode tahun 2012-2016. Kondisi inflasi yang terjadi pada periode penelitian relatif stabil atau kurang dari 10%, sehingga investor masih mempercayai bahwa keadaan inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham (Divianto, 2013). Stabilitasnya inflasi menyebabkan investor tidak terlalu memperhatikan indikator inflasi dalam mempertimbangkan penjualan atau pembelian terhadap saham perusahaan makanan dan minuman, sehingga investor tetap tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan makanan dan minuman

sedikit atau tipis mengalami perubahan dan berdampak pada *return* saham yang dihasilkan juga mengalami sedikit perubahan di perusahaan (Prastiyo, 2014).

Varibel  $X_2$  mempunyai nilai t tabel lebih kecil dari nilai taraf kesalahan, yaitu  $0,005 < 0,05$ . Hal ini juga dapat diartikan bahwa  $H_2$  untuk variabel  $X_2$  diterima atau dengan kata lain, suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI periode tahun 2012-2016. Dalam menghadapi kenaikan tingkat suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal, sehingga apabila tingkat suku bunga lebih tinggi dari *return* saham yang dihasilkan maka investor akan lebih memilih investasi yang bebas risiko, seperti obligasi dan deposito daripada investasi yang penuh risiko, seperti saham. Penurunan suku bunga menyebabkan investor tidak tertarik menginvestasikan uangnya di bank. Hal ini disebabkan oleh keinginan setiap investor untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Menurunnya tingkat suku bunga juga memudahkan perusahaan dalam hal pembayaran beban bunga dan kewajiban, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitnya. Tingginya kemampuan profitabilitas dari perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini akan menjadi peluang untuk investor agar berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam tabel ANOVA, yaitu  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_3$  diterima atau dengan kata lain, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI periode tahun 2012-2016.

Hasil penelitian diperoleh Uji Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,222 yang berarti bahwa 22,2% *return* saham dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga, sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan.

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### 5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam suatu negara yang memiliki tingkat inflansi yang stabil, memberikan optimisme pada perekonomian makronya, sehingga Kepercayaan investor dalam melakukan kegiatan jual beli saham di pasar modal tidak terpengaruh. Mereka tidak khawatir dan masih percaya terhadap *return* saham atas modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi dengan dilandasi dengan tingkat perekonomian yang stabil, sebaliknya investor juga perlu memperhatikan tingkat suku bunga yang berlaku di suatu negara, karena hal ini berpengaruh terhadap nilai *return saham* yang dipilihnya. Nilai suku bunga yang tinggi akan memberikan *return* saham yang rendah, sebaliknya juga nilai suku bunga rendah, akan memberikan *return* saham tinggi.

### 5.3. Batasan

Hasil Penelitian ini hanya terbatas dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh jenis perusahaan yang terdapat di Indonesia, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dicoba untuk mengambil populasi seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

## Referensi

- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Bramantyo. 2006. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Divianto. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 3 (2). Politeknik Sriwijaya.
- Faoriko, A. 2013. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham di BEI". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gumilang, P.A., Yunita, I., dan Iradyanti, A. 2015. Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, ROE dan CR terhadap *Return* saham (studi kasus pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012 -2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Telkom.
- Jannah, M. 2006. "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahilo, M.B., dan Parengkuan, T. 2015. Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di BEI. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 3 (3):
- Pratama, A. W. 2013. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap *Beta* Saham pada Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES)". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prastiyo, A. R. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *BI Rate*, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*
- Rachim, T.A. 2015. Perkembangan Industri di Indonesia. [www.prezi.com/xrhjcwzwbzbuf/perkembangan-industri-di-indonesia](http://www.prezi.com/xrhjcwzwbzbuf/perkembangan-industri-di-indonesia) [10 Maret 2017].
- Sukirno, S. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2006. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.